

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Deskripsi Kasus

Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Shofa Marwah Rumah sakit Muhammadiyah Cabang Sepanjang dilakukan oleh 2 Tim, dimana di Tim 1 diketuai oleh perawat C umur 39 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir Ners, sudah menikah, Pelatihan yang pernah diikuti yaitu resusitasi neonatus, pelatihan hand hygien, Basic life Suppor (BLS), PPGD, EKG, K3 dengan pengalaman kerja 15 Tahun, dengan 6 anggota tim dimana terdapat 1 perawat sebagai Pj shift sekaligus CI dengan latar pendidikan Ners, 1 perawat sebagai PJ shift dengan latar pendidikan DIII Keperawatan, dan 4 perawat sebagai perawat pelaksanaan dengan latar pendidikan DIII keperawatan,

Sedangkan Tim 2 diketuai oleh Perawat K umur 42 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir DIII keperawatan, sudah menikah, Pelatihan yang pernah diikuti yaitu pelatihan hand hygien, Basic life Suppor (BLS), PPGD, EKG dengan pengalaman kerja 19 tahun, dengan 9 anggota tim, dimana terdapat 1 perawat sebagai Pj shift dengan latar pendidikan DIII keperawatan, 1 perawat sebagai CI dengan latar pendidikan DIII Keperawatan dan 7 perawat pelaksana dengan 6 Perawat DIII dan 1 perawat Ners.

Penelitian kualitas Discharge Planning dilakukan pada tanggal 26 Desember 2018 oleh Tim 1 kepada Ny. M usia 55 tahun dengan Diagnosa medis Infark Miokard Akut, pasien datang dengan keluhan nyeri daerah dada yang hilang timbul disertai sesak sejak 2 minggu yang lalu, pasien mengatakan bahwa

sebelumnya juga pernah dirawat di Rumah Sakit yang sama 2 bulan yang lalu dengan keluhan yang sama, saat peneliti melakukan wawancara dengan pasien di dapat data pasien dan keluarga tidak mengerti dengan penyakit yang diderita oleh pasien, penyebab serta cara perawatan yang tepat untuk pasien.

Pelaksanaan ke dua dilakukan pada tanggal 27 desember 2018 oleh Tim 2 kepada Ny. N usia 28 tahun dengan Diagnosa GE dan Vomiting, pasien datang dengan keluhan Diare, mual dan muntah sejak 3 hari yang lalu, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pasien, pasien sering mengalami diare namun pasien dan keluarga tidak mengetahui penyebab, tanda dan gejala pasti Diare, keluarga dan pasien juga mengatakan tidak tau cara perawatannya. Maka dari itu perlunya dilakukan Discharge Planning terhadap pasien tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif merupakan bagian dari jenis penelitian observasional, yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung ataupun tidak langsung ada perlakuan atau intervensi. Dengan tujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah kesehatan yang terjadi pada kasus atau fenomena yang terjadi (Hidayat, 2010). Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan melalui kuisioner dan wawancara serta observasi secara langsung yang dilakukan selama 7 hari kepada ketua Tim perawat di ruang Shofa Marwah Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang yang berperan dalam pemberian Discharge Planing dengan memperhatikan kualitas pelaksanaan yang diberikan.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Studi kasus ini mengarah pada :

1. Penerapan Kerja sama tim dan interdisipliner *Discharge planning* terhadap pasien.
2. Penerapan Perencanaan terstruktur serta strategi discharge planning.
3. Penerapan Keselamatan pasien dan konsep Discharge planning yang aman.
4. Penerapan Perawatan berkelanjutan setelah pasien mendapatkan discharge planning.
5. Penerapan Dokumentasi *Discharge Planing*.
6. Identifikasi Kualitas Pelaksanaan Discharge Planning

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kualitas pelaksanaan discharge planing diukur dengan menggunakan kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan landasan teori dari S Rian Greysen et all (2012) yang menyatakan ada 5 topik utama untuk mengidentifikasi kualitas dari pelaksanaan discharge planing, dalam kuisisioner terdapat 9 pertanyaan, setiap item diberi 2 pilihan dimana jawaban yang sesuai dengan teori diberi nilai 1 dan jawaban yang tidak sesuai dengan teori di beri nilai 0, dimana pertanyaan no 1 mempunyai nilai 3, pertanyaan no 2 mempunyai nilai 1, pertanyaan no 3 mempunyai nilai 1, pertanyaan no 4 mempunyai nilai 4,

pertanyaan no 5 mempunyai nilai 5, pertanyaan no 6 mempunyai nilai 1, Pertanyaan 7 mempunyai nilai 1, pertanyaan 8 mempunyai nilai 1, pertanyaan no 9 mempunyai nilai 1, jadi total nilai keseluruhan berjumlah 18.

Cara penilaian kualitas pelaksanaan discharge planing adalah dengan memberikan nilai dengan kategori

1 = Jawaban benar

0 = Jawaban salah

Penentuan kualitas pelaksanaan discharge planing di Ruang Shofa Marwah Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang dilakukan dengan cara menjumlah nilai skor dari item 1-9 dengan hasil:

- a. Kurang = $X < \text{Mean} - \text{SD}$
- b. Cukup = $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Baik = $X > \text{Mean} + \text{SD}$ (Azwar, 2012)

Ket : X = Skor

Mean = Nilai Rata-rata

SD = Standart Deviasi

1. Masukkan data dari exel ke SPSS kemudian klik analize, Descriptive Statistic dan kemudian Frekuensi

2. Akan muncul hasilnya

Statistics

kualitas_DP

N	Valid	2
	Missing	0
Mean		14
Median		14
Std. Deviation		.0
Percentiles	25	14.00
	50	14.00
	75	14.00

3. Jika sudah di temukan Mean dan SD kemudian kembali ke ketentuan

yaitu

$$\text{Kurang} = X < \text{Mean} - \text{SD}$$

$$= X < 14 - 0$$

$$= X < 14$$

$$\text{Cukup} = \text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$$

$$= 14 - 0 \leq X \leq 14 + 0$$

$$= 14 \leq X \leq 14$$

$$\text{Baik} = X > \text{Mean} + \text{SD}$$

$$= X > 14 + 0$$

$$= X > 14$$

3.4 Etika Penelitian

3.4.1 *Informed Consent*

Informed consent merupakan sebuah proses mulai dari penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan sampai dengan responden/partisipan bersedia mengikuti penelitian (Hidayat, 2010). Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti. Setelah diberi informasi tentang penelitian yang akan dilakukan, kemudian responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan bahwa mereka bersedia menjadi responden yang akan diteliti.

3.4.2 *Anonymity*

Menjaga kerahasiaan identitas subjek peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau Kuesioner, cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini nama responden tidak ditulis lengkap namun hanya ditulis inisial respondennya.

3.4.3 *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini data yang nantinya akan dipublikasikan hanya data yang terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan data yang tidak terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti akan dirahasiakan.

3.4.4 *Beneficence & non-maleficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan dan manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian

(Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti tidak menimbulkan kerugian bagi semua pihak yang terlibat.

3.4.5 Justice

Dalam penelitian yang dilakukan bersifat adil tanpa membeda-bedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan keistimewaan pada salah satu atau beberapa responden dan bersifat adil pada setiap responden.

3.5 Keterbatasan Peneliti

1. Kuisioner yang digunakan peneliti tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan.